

PELATIHAN TATA RIAS WAJAH PENARI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MERIAS WAJAH PENARI JATHILAN PADA TIM REYOG DI SMAN 2 PONOROGO

Hafida Dwi Rinasari

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

Rhafidadwi@gmail.com

Arita Puspitorini

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

aritapuspitorini@yahoo.co.id

Abstrak

Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relative singkat, dan lebih mengutamakan praktek dari pada teori. Penari jathilan pada tim ekstrakurikuler reyog di SMAN 2 Ponorogo menggunakan jasa perias untuk acara festival reyog nasional. Permasalahan tersebut menjadikan alasan peneliti melakukan pelatihan tata rias wajah penari jathilan dalam meningkatkan keterampilan merias wajah pada ekstrakurikuler reyog di SMAN 2 Ponorogo. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah penari jathilan, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) peningkatan keterampilan merias wajah penari jathilan, 4) respon peserta pada pelatihan tata rias wajah penari jathilan.

Jenis penelitian ini adalah *pre- eksperimen* dengan rancangan penelitian *pre-test and post-test group*. Subyek penelitian adalah penari jathilan pada tim kesenian reyog di SMAN 2 Ponorogo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler reyog sebanyak 26 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test, dan angket. Analisis data penelitian ini menggunakan rerata, persentase dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah penari jathilan pertemuan 1 memperoleh penilaian dalam kategori sangat baik, keterlaksanaan pertemuan 2 memperoleh penilaian dalam kategori sangat baik. Aktivitas peserta pelatihan tata rias wajah penari jathilan pertemuan 1 memperoleh penilaian dengan kategori sangat baik. Aktivitas pertemuan 2 memperoleh penilaian dalam kategori sangat baik. Aktivitas pertemuan 3 memperoleh penilaian dalam kategori sangat baik. Hasil nilai rata-rata *pre-test* 26 peserta adalah 43 meningkat menjadi 86,7 saat *post-test* dengan $t=33,963$, sehingga terdapat peningkatan keterampilan pada peserta pelatihan tata rias wajah penari jathilan dari sebelum diadakan pelatihan sampai sesudah diadakan pelatihan. Hasil respon peserta terhadap pelatihan tata rias wajah penari jathilan menunjukkan persentase 94,28 % dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci : Pelatihan tata rias wajah penari jathilan

Abstract

Training is a part of education which involves learning process to improve skill beside the education system applied within short time relatively, and prior the practice than theory. Jathilan dancer on reyog extracurricular team in SMAN 2 Ponorogo used services of beautician for National Reyog Festival. Those problems are the reason of researcher to conduct face make up training for jathilan dancer to improve face makeup skill on reyog extracurricular in SMAN 2 Ponorogo. The aims of this research are to know 1) the realization of face makeup training for jathilan dancer, 2) trainee activity, 3) the improvement of face makeup skill of jathilan dancer, 4) trainee response on face makeup training for jathilan dancer. Type of this research is pre-experimental with pre-test and post-test group design. The subjects are jathilan dancer of reyog team in SMAN 2 Ponorogo who participate in reyog extracurricular as many as 26 students. Data collecting technique used observation, test, and questionnaire. The data analyzes of this research were using mean, percentage, and t-test. Research yield shows that the realization of face make up training for jathilan dancer at first lesson obtained valuation within very good category. Training realization at lesson 2 obtained valuation within very good category. The trainee activity at lesson 1 obtained valuation within very good category. Trainee activity at lesson 2 obtained valuation within very good category. Trainee activity at lesson 3 obtained valuation within very good category. Result of mean pretest for 26 trainees is 43 then improved become 86.7 at posttest with $t=33.963$, thus there is skill improvement on trainee of face makeup training for jathilan dancer from before conducted training until after conducted training. Result of trainee response toward face makeup training for jathilan dancer shows percentage 94.28% within very good criteria.

Keywords: face makeup training for jathilan dancer

PENDAHULUAN

Setiap daerah yang ada di Indonesia memiliki kesenian dan adat-istiadat yang bermacam-macam dan berbeda-beda, salah satunya adalah kesenian tari daerah nusantara. Menurut Setyobudi (2006: 107) tari daerah nusantara adalah tari-tarian yang tumbuh dan terus berkembang sesuai kelompok masyarakat pendukungnya. Beberapa contoh kesenian tari yakni tari remo yang berasal dari Surabaya, tari jaipongan dari Jawa Barat, tari saman dari Aceh, tari rejang dari Bali, tari pakarena dari Sulawesi Selatan, dan tari reyog dari Ponorogo.

Menurut pedoman dasar kesenian reyog Ponorogo (2013: 2) kesenian reyog merupakan bentuk akhir dari suatu perjalanan panjang yang banyak mengandung nilai-nilai filosofis, religious dan edukatif. Reyog adalah kesenian tradisional di Indonesia yang hidup dan berkembang sejak dahulu hingga sekarang yang konon banyak mengandung nilai-nilai historis dan legendaris. Kesenian reyog memiliki beberapa penari yang membawakannya. Penari merupakan pemain utama dalam sebuah pertunjukan seni tari. (Zulkaidah, 2007: 56).

Penari jathilan adalah salah satu penari reyog Ponorogo. Penari Jathilan bersifat heroik sesuai dengan maksudnya yaitu menggambarkan prajurit yang sedang berlatih perang. Dahulu penari jathilan diperankan oleh penari pria dengan gaya seperti wanita, namun sekarang penari jathilan diperankan oleh wanita. Meskipun penari jathilan banyak diperankan oleh wanita, hal ini dapat dibenarkan sepanjang penampilan penari wanita tersebut tidak mengurangi nilai etika maupun estetika sehingga tidak merusak citra reyog Ponorogo.

Kesenian reyog Ponorogo ditampilkan diberbagai kecamatan yang ada di Ponorogo. Setiap kecamatan memiliki grup reyog Ponorogo. SMA yang ada di Ponorogo baik negeri atau swasta menjadikan kesenian reyog Ponorogo sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. Salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler reyog adalah SMAN 2 Ponorogo. Kegiatan ekstrakurikuler reyog di SMAN 2 Ponorogo dilaksanakan setiap hari Kamis setelah selesai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan ekstrakurikuler reyog dimulai pada pukul 15.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Jika tim reyog akan mengikuti Festival Reyog Nasional, latihan dilakukan 2-3 kali dalam seminggu.

Pembelajaran ekstrakurikuler reyog merupakan kegiatan belajar siswa yang sangat potensial untuk menciptakan siswa yang paham akan budaya, mengerti nilai-nilai sejarah, kreatif, trampil, berinovasi dan berprestasi. Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi perkembangan pribadi anak, utamanya dalam mengasah keterampilan dan kreatifitas yang dimiliki anak.

Observasi awal dilaksanakan di SMAN 2 Ponorogo yang beralamatkan di jalan Pacar No. 24 Ponorogo. Tim reyog yang ada di SMAN 2 Ponorogo selalu menjadi peserta Festival Reyog Nasional yang diadakan setiap satu tahun sekali di kota Ponorogo.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan guru Pembina ekstrakurikuler reyog di SMAN 2 Ponorogo, siswa merias wajah sendiri saat acara ujian atau penilaian pementasan reyog pada acara sederhana seperti di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler reyog, siswa menggunakan jasa perias untuk acara Festival Reyog Nasional. Ketika meminta juru rias hal itu cukup mengeluarkan banyak biaya dan menguras cukup banyak waktu. Karena kurangnya keterampilan yang dimiliki siswa, tata rias wajah penari jathilan yang digunakan juga sederhana. Sedangkan salah satu aspek penting sebagai penunjang penampilan ketika pementasan reyog terutama untuk penari perempuan jathilan adalah pada tata riasnya. Keutamaan tata rias wajah penari jathilan terletak pada riasan mata. Maka dibutuhkan pelatihan tata rias wajah penari jathilan untuk meningkatkan keterampilan merias wajah.

Selaras dengan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah penari jathilan di SMAN 2 Ponorogo.
2. Untuk mengetahui aktivitas peserta pelatihan pada saat mengikuti pelatihan tata rias wajah penari jathilan di SMAN 2 Ponorogo.
3. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan merias wajah penari jathilan di SMAN 2 Ponorogo sebelum dan sesudah pelatihan.
4. Untuk mengetahui respon peserta pelatihan pada pelatihan tata rias wajah penari jathilan di SMAN 2 Ponorogo.

Pelatihan

Menurut Sagala (2010: 211) pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan pada praktik daripada teori

Penari Jathilan

Jathilan adalah prajurit berkuda dan merupakan salah satu tokoh dalam seni Reyog. Jathilan merupakan tarian yang menggambarkan ketangkasan prajurit berkuda yang sedang berlatih di atas kuda. Penari jathilan ini dibawakan oleh penari di mana antara penari yang satu dengan yang lainnya saling berpasangan. Ketangkasan dan kepiawaian dalam berperang di atas kuda ditunjukkan dengan ekspresi atau greget sang penari.

Tata Rias Wajah Penari Jathilan

a. *Eyeshadow* Penari Jathilan

Menurut Pedoman dasar kesenian reyog Ponorogo (2013: 25) warna *eyeshadow* untuk penari jathilan yaitu kelopak mata hijau atau biru yang memiliki makna kelicikan dan ragu-ragu. Atasnya dibaur merah halus yang memiliki makna berani sesuai dengan karakter tari yang heroic. *Highlight* warna putih yang bermakna keberanian

yang dilandasi dengan tujuan suci dan kuning yang memiliki makna keinginan memperoleh kebahagiaan.

b. *Eyelinier* Penari Jathilan

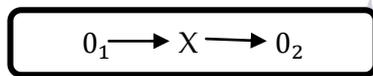
Keutamaan tata rias wajah penari jathilan terletak pada riasan mata. Penggunaan *eyelinier* dapat membantu ketegasan pada riasan mata penari jathilan, sehingga terlihat semakin tegas sesuai dengan karakter penari jathil.

c. Alis Penari Jathilan

Menurut Nuraini (2011: 48) warna alis yang digunakan adalah coklat atau hitam, adapun bahan tradisional yang dipakai untuk membuat sketsa alis mata yaitu pidih atau langes. Bentuk alis yang digunakan oleh penari harus disesuaikan dengan karakter yang dibawakan. Penari jathilan menggunakan bentuk alis prajurit. Alis prajurit adalah alis yang berwarna hitam dan berbentuk runcing pada bagian ujung alis.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *pre experimental design* menggunakan rancangan rancangan *pre-test and post-test grup* yaitu melibatkan suatu kelompok yang diberikan treatment berupa pelatihan (X) yang diberikan satu perlakuan awal untuk mengetahui kemampuan peserta (O1) selanjutnya dilakukan observasi dengan menggunakan tes akhir (O2) setelah pelatihan.



(Arikunto, 2010: 124))

X adalah treatment berupa pelatihan. O1 observasi awal yang dilakukan menggunakan tes awal (*pre-test*) yang dilakukan sebelum pelatihan, O2 observasi dengan menggunakan tes akhir (*post-test*) yang dilakukan setelah pelatihan tata rias wajah penari jathilan.

Subjek penelitian adalah penari jathilan pada tim kesenian reyog di SMAN 2 Ponorogo yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler reyog sebanyak 26 orang.

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi dengan instrumen berupa lembar observasi untuk keterlaksanaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, hasil merias wajah penari jathilan oleh peserta pelatihan dan metode angket dengan instrumen berupa lembar angket untuk respon peserta terhadap pelatihan tata rias wajah penari jathilan. Observasi keterlaksanaan pelatihan dilakukan oleh dua orang pelatih reyog, observasi aktivitas peserta dilakukan oleh tiga observer mahasiswi S1 Pendidikan Tata Rias Unesa yang telah menempuh mata kuliah rias wajah dan PPL, observasi hasil tata rias wajah penari jathilan peserta pelatihan dilakukan oleh satu perias dan tiga mahasiswi S1 Pendidikan Tata Rias dan lembar angket diberikan pada ke-26 peserta pada akhir sesi pelatihan di hari ketiga untuk diisi sesuai pendapat pribadi.

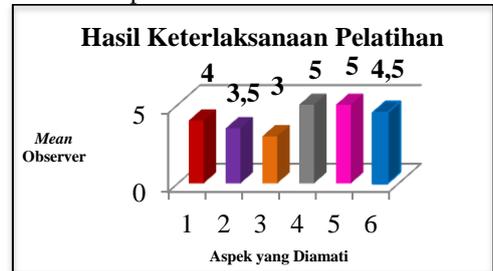
Metode analisis data keterlaksanaan pelatihan dan aktivitas peserta pelatihan dihitung dengan nilai rata-rata sedangkan data hasil tata rias wajah penari jathilan dihitung dengan uji-t dan respon peserta pelatihan dihitung dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Keterlaksanaan Pelatihan

a. Keterlaksanaan Pelatihan Pertemuan 1.

Keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah penari jathilan menggunakan metode demonstrasi dengan media *handout* dan dinilai oleh dua observer pelatih reyog. Berikut ini adalah diagram penyajian data hasil keterlaksanaan pelatihan:



Keterangan :

Aspek 1 : Pendahuluan berupa membuka pelatihan dengan salam dan perkenalan.

Aspek 2 :Memberikan gambaran dan tujuan dari pelatihan tata rias wajah penari jathilan.

Aspek 3 :Mendemonstrasikan proses tata rias wajah penari jathilan.

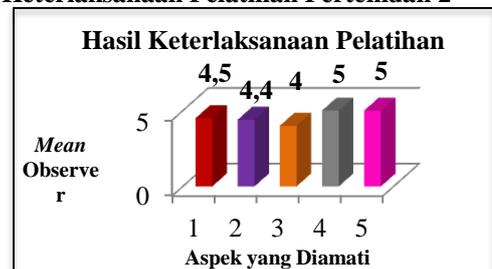
Aspek 4 :Memberikan kesimpulan dari hasil demonstrasi tata rias penari jathilan.

Aspek 5 :Menggunakan media yang optimal dalam pelatihan.

Aspek 6 :Memberikan informasi mengenai materi pada pelatihan selanjutnya.

Diagram menunjukkan bahwa aspek 1 pada keterlaksanaan pelatihan merias wajah penari jathilan,yaitu pendahuluan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4 kategori sangat baik. Aspek 2 memberikan gambaran dan tujuan memperoleh nilai rata-rata 3,5 kategori baik. Aspek 3 mendemonstrasikan proses tata rias wajah penari jathilan memperoleh nilai rata-rata 3 kategori baik. Aspek 4 memberikan kesimpulan dari hasil demonstrasi memperoleh nilai rata-rata 5 kategori sangat baik. Aspek 5 menggunakan media yang optimal memperoleh nilai rata-rata 5 kategori sangat baik. Aspek 6 memberikan informasi materi pelatihan selanjutnya memperoleh nilai rata-rata 4,5 kategori sangat baik.

b. Keterlaksanaan Pelatihan Pertemuan 2



Keterangan:

Aspek 1 :Pendahuluan dengan memberi salam dan menjelaskan tujuan mengenai praktik tata rias wajah penari jathilan.

Aspek 2 :Membimbing peserta pelatihan pada praktik tata rias wajah penari jathilan.

Aspek 3 :Memberikan evaluasi dari hasil praktik tata rias penari jathilan.

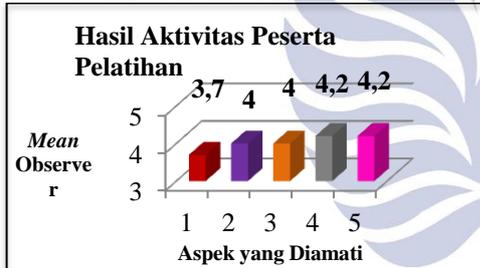
Aspek 4 :Menggunakan media yang optimal dalam pelatihan.

Aspek 5 :Memberikan informasi mengenai materi pada pelatihan selanjutnya.

Diagram menunjukkan bahwa aspek 1 pada keterlaksanaan pelatihan merias wajah penari jathilan,yaitu pendahuluan memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,5 kategori sangat baik. Aspek 2 membimbing peserta pelatihan memperoleh nilai rata-rata 4,4 kategori sangat baik. Aspek 3 memberikan evaluasi dari hasil praktek memperoleh nilai rata-rata 4 kategori baik. Aspek 4 menggunakan media yang optimal memperoleh nilai rata-rata 5 kategori sangat baik. Aspek 5 memberikan informasi mengenai materi selanjutnya memperoleh nilai rata-rata 4 kategori baik.

2. Hasil Aktivitas Peserta Pelatihan

a. Aktivitas Peserta Pelatihan Pertemuan 1



Keterangan :

Aspek 1:Peserta mendengarkan dengan baik materi mengenai tata rias wajah penari jathilan.

Aspek 2 :Peserta memperhatikan pada saat demonstrasi tata rias wajah penari jathilan.

Aspek 3 :Peserta aktif dengan memberikan pertanyaan dan menjawab.

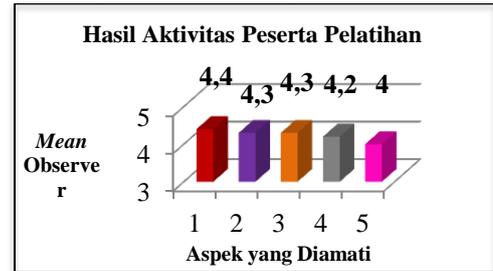
Aspek 4 :Peserta pelatihan membersihkan area kerja dan berkemas.

Aspek 5 :Peserta merasa antusias melakukan praktek tata rias penari jathilan.

Diagram menunjukkan bahwa aspek 1 peserta mendengarkan dengan baik materi memperoleh nilai rata-rata 3,7 kategori baik. Aspek 2 peserta memperhatikan demonstrasi memperoleh nilai rata-rata 4 kategori baik. Aspek 3 peserta aktif memberikan pertanyaan dan menjawab memperoleh nilai rata-rata 4 kategori baik. Aspek 4 peserta membersihkan area kerja memperoleh nilai rata-rata 4,2 kategori sangat baik. Aspek 5 peserta merasa

antusias memperoleh nilai rata-rata 4,2 kategori sangat baik.

b. Aktivitas Peserta Pelatihan Pertemuan 2



Keterangan:

Aspek 1 :Peserta mendengarkan dengan baik tujuan mengenai praktik yang akan dilakukan.

Aspek 2 :Peserta melakukan pelatihan tata rias wajah penari jathilan .

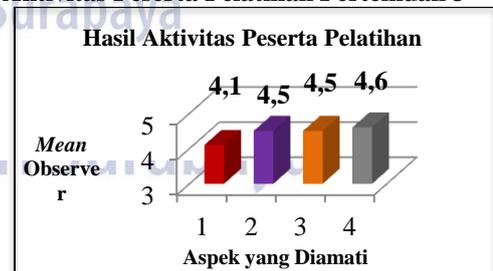
Aspek 3 :Peserta aktif dengan memberikan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan.

Aspek 4 :Peserta pelatihan membersihkan area kerja dan berkemas.

Aspek 5 :Peserta merasa antusias melakukan praktek tata rias penari jathilan.

Diagram menunjukkan bahwa aspek 1 peserta mendengarkan dengan baik tujuan materi memperoleh nilai rata-rata 4,4 kategori sangat baik. Aspek 2 peserta memperhatikan demonstrasi memperoleh nilai rata-rata 4,3 kategori sangat baik. Aspek 3 peserta aktif memberikan pertanyaan dan menjawab memperoleh nilai rata-rata 4,3 kategori sangat baik. Aspek 4 peserta membersihkan area kerja memperoleh nilai rata-rata 4,2 kategori sangat baik. Aspek 5 peserta merasa antusias memperoleh nilai rata-rata 4,4 kategori sangat baik.

c. Aktivitas Peserta Pelatihan Pertemuan 3



Keterangan:

Aspek 1 :Peserta melakukan post-test yakni melakukan praktik tata rias wajah penari jathilan.

Aspek 2 :Peserta pelatihan membersihkan area kerja dan berkemas.

Aspek 3 :Peserta mengisi lembar angket.

Aspek 4 :Peserta merasa antusias melakukan praktek tata rias wajah penari jathilan.

Diagram 4.5 menunjukkan bahwa aspek 1 peserta melakukan *post-test* memperoleh nilai rata-rata 4,1 kategori sangat baik. Aspek 2 peserta membersihkan area kerja memperoleh nilai rata-rata 4,5 kategori sangat baik. Aspek 3 peserta mengisi lembar angket memperoleh nilai rata-rata 4,5 kategori sangat baik. Aspek 4 peserta merasa antusias memperoleh nilai rata-rata 4,6 kategori sangat baik.

3. Hasil Merias Wajah Pangung *Straight Make Up* oleh Guru sebagai Peserta

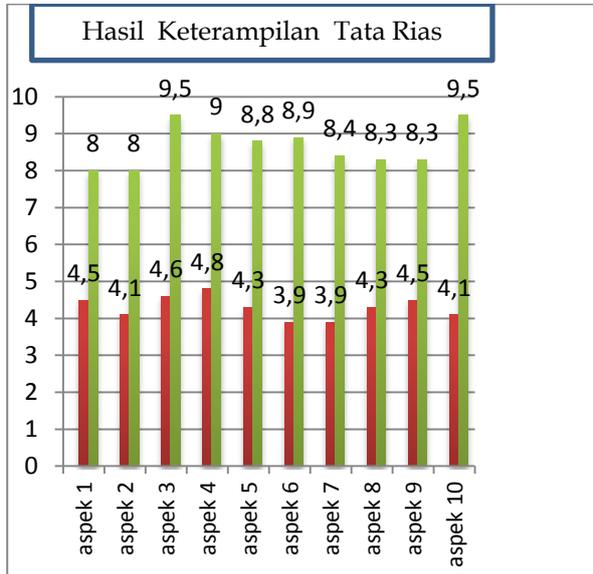


Diagram menunjukkan bahwa aspek pertama yaitu hasil pengaplikasian *foundation* dan *shading* dalam memperoleh nilai rata-rata *pretest* 4,5 dan *posttest* 8 menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Aspek 2 yaitu pengaplikasian bedak tabur memperoleh nilai rata-rata *pretest* 4,1 dan *posttest* 8 menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Aspek 3 yaitu hasil pengaplikasian bedak padat memperoleh nilai rata-rata *pretest* 4,6 dan *posttest* 9,5 menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Aspek 4 yaitu hasil mengaplikasikan warna *eyeshadow* memperoleh nilai rata-rata *pretest* 4,8 dan *posttest* 9 menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Aspek 5 yaitu hasil mengaplikasikan *eyeliner* memperoleh nilai rata-rata *pretest* 4,3 dan *posttest* 8,8 menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Aspek 6 yaitu hasil mengaplikasikan alis memperoleh nilai rata-rata *pretest* 3,9 dan *posttest* 8,9 menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Aspek 7 yaitu hasil bentuk *shading* hidung memperoleh nilai rata-rata *pretest* 3,9 dan *posttest* 8,4 menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Aspek 8 yaitu hasil pengaplikasian *blush on* memperoleh nilai rata-rata *pretest* 4,3 dan

posttest 8,3 menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Aspek 9 yaitu hasil mengaplikasikan *lipstick* memperoleh nilai rata-rata *pretest* 4,5 dan *posttest* 8,3 menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*. Aspek terakhir yaitu hasil akhir riasan wajah memperoleh nilai rata-rata *pretest* 4,1 dan

posttest 9,5 menunjukkan bahwa nilai *posttest* lebih tinggi daripada *pretest*.

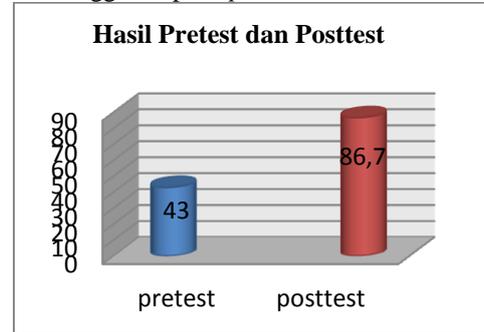


Diagram menunjukkan hasil penilaian dari *pretest* 26 peserta pelatihan rata-rata nilai 43 sedangkan hasil penilaian *posttest* dari 26 peserta pelatihan rata-rata nilai 86,7. Hasil dari penilaian ini ada peningkatan keterampilan merias wajah penari jathilan.

		PreTest	PostTest
N		26	26
Normal Parameters ^a	Mean	4.3462	8.7115
	Std. Deviation	.47348	.55521
Most Extreme Differences	Absolute	.307	.184
	Positive	.219	.109
	Negative	-.307	-.184
Kolmogorov-Smirnov Z		1.567	.938
Asymp. Sig. (2-tailed)		.015	.342

Dari data diatas diketahui kelompok *pretest* memiliki taraf signifikan 0,015 dan kelompok *posttest* memiliki taraf signifikan 0,342. Dari perolehan data tersebut maka dapat dikatakan kedua data terdistribusikan normal. Dengan demikian maka dapat dilakukan uji t berpasangan yang dianalisis menggunakan program SPSS versi 16 terhadap perbedaan rata-rata. Selanjutnya adalah *paired sample test* dengan program SPSS versi 16 terhadap perbedaan rata-rata.

Cara pengampilan keputusan dengan taraf nyata α 0,05 berdasar nilai probabilitas yaitu:
 Jika probabilitas > 0,05 maka H0 diterima.
 Jika probabilitas < 0,05 maka H0 ditolak

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa taraf Sign. (2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05 dengan $t=33,963$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan pada peserta pelatihan tata rias wajah penari jathilan dari sebelum diadakan pelatihan sampai sesudah diadakan pelatihan.

Paired Samples Test Hasil Pelatihan

	Pair	Paired Differences					T	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
1	Post-Pre Test	4.36538	.65540	.12854	4.1006	4.6301	33.963	2965	.000

4. Hasil Respon Peserta Pelatihan



Keterangan :

Pernyataan 1 :Saya menyukai pelatihan tata rias penari jathilan.

Pernyataan 2 :Pelatihan tata rias penari jathilan merupakan hal yang baru.

Pernyataan 3 :Materi pelatihan yang disampaikan mudah dipahami dan dipraktikkan sendiri.

Pernyataan 4: Saya merasa mendapatkan keterampilan lebih setelah mengikuti pelatihan.

Pernyataan 5: Pelatihan tata rias penari jathilan ini bermanfaat bagi tim reyog di SMAN 2 Ponorogo.

Pernyataan 6 :Materi dan *Hand Out* yang diberikan mudah dipahami.

Pernyataan 7 :*Hand out* yang diberikan dapat membantu pemahaman materi yang dijelaskan.

Data respon peserta terhadap kegiatan pelatihan tata rias wajah penari jathilan pada anggota sebanyak 26 siswa dengan 7 aspek, yaitu peserta yang menyatakan 100% menyatakan “Ya” yaitu pada pernyataan menyukai pelatihan tata rias wajah penari jathilan, materi pelatihan mudah dipahami, mendapatkan keterampilan lebih setelah mengikuti pelatihan,

pelatihan bermanfaat bagi tim reyog di SMAN 2 Ponorogo. Dapat disimpulkan dari ketujuh aspek tersebut secara keseluruhan mendapatkan kriteria sangat baik.

Pembahasan

1. Keterlaksanaan Pelatihan Tata Rias Wajah Penari Jathilan

Pada keterlaksanaan pelatihan pertemuan 1 memiliki nilai rata-rata 3- 5 sehingga dikategorikan baik – sangat baik. Nilai tertinggi adalah 5 yaitu pada aspek 4 memberikan kesimpulan dari hasil demonstrasi, serta aspek 5 menggunakan media yang optimal, hal ini pelatih menjelaskan demonstrasi dengan jelas dan sistematis, karena materi yang diberikan sudah direncanakan dengan baik. Hal tersebut didukung oleh Muhibbin Syah (2003, 22) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Pada keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah penari jathilan pertemuan 2 memiliki nilai rata-rata 4 - 5 sehingga dikategorikan baik – sangat baik. Nilai tertinggi adalah 5 yaitu pada aspek 4 yaitu menggunakan media yang optimal, serta nilai 4,5 yaitu pada aspek 1 yaitu pendahuluan dengan memberi salam dan menjelaskan tujuan mengenai praktik tata rias wajah penari jathilan. Hal itu merupakan kegiatan yang dapat dilakukan oleh instruktur dalam proses pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran(Sanjaya :2010).

2. Aktivitas Peserta Pelatihan Tata Rias Wajah Penari Jathilan.

Pada pengamatan dalam aktivitas peserta pelatihan tata rias wajah penari jathilan pertemuan 1 secara keseluruhan memiliki nilai rata-rata 3,7 – 4,2, sehingga dikategorikan baik – sangat baik. Dengan ini peserta pelatihan dikatakan aktif dalam melakukan pelatihan karena rasa keingintahuan peserta akan hal baru yang diterima.

Pada pengamatan dalam aktivitas peserta pelatihan tata rias wajah penari jathilan pertemuan 2 secara keseluruhan memiliki rata-rata 4,2 – 4,4, sehingga dikategorikan sangat baik. Peserta pelatihan selama proses kegiatan pertemuan hari ke 2 berlangsung dari aspek pertama sampai akhir ikut berpartisipasi dan aktif dalam proses kegiatan pelatihan tata rias wajah penari jathilan.

Pada pengamatan dalam aktivitas peserta pelatihan tata rias wajah penari jathilan pertemuan 3 secara keseluruhan memiliki rata-rata 4,1 – 4,6, sehingga dikategorikan sangat baik. Peserta pelatihan selama proses kegiatan pertemuan hari ke 3 berlangsung dari aspek pertama sampai akhir ikut berpartisipasi dan aktif dalam proses kegiatan pelatihan tata rias wajah penari jathilan. Dengan ini peserta pelatihan dikatakan aktif dalam melakukan pelatihan karena rasa keingintahuan peserta akan hal baru yang diterima.

3. Hasil Keterampilan Tata Rias Wajah Penari Jathilan.

Hasil keterampilan tata rias wajah penari jathilan dibagi dalam dua kegiatan yakni *pretest* dan *posttest*. Data hasil keterampilan tata rias wajah penari jathilan menunjukkan pada saat *pretest* dari 26 peserta mendapatkan nilai rata-rata sebesar 43 sedangkan pada waktu *posttest* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 86,7. Nilai rata-rata *pretest* yang sebesar 43 meningkat menjadi 86,7 pada kegiatan *posttest* dengan $t=33,963$, sehingga dapat dikatakan kegiatan pelatihan tata rias wajah penari jathilan dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan. Kemudian dari hasil uji signifikan nilai *pretest* dan *posttest* diketahui bahwa taraf Sig.(2-tailed) 0,000 kurang dari 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan pada peserta pelatihan merias wajah penari jathilan dari sebelum diadakan pelatihan sampai sesudah diadakan pelatihan.

4. Respon Peserta Terhadap Pelatihan Tata Rias Wajah Penari Jathilan.

Secara umum kriteria persentase angket respon peserta pelatihan dapat dikategorikan sangat baik dengan rata-rata persentase 94,28%. Dari pernyataan yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menunjukkan respon yang sangat baik dan mendukung terlaksananya pelatihan tata rias wajah penari jathilan pada ekstrakurikuler reyog di SMA Negeri 2 Ponorogo. Menurut (Rivai, 2010) untuk memverifikasi keberhasilan suatu program, para instruktur meminta agar kegiatan pelatihan dan pengembangan dievaluasi secara sistematis, termasuk pengelola/pelaksanaan pelatihan. Pelatihan juga perlu memperhatikan evaluasi (*feed back*) dari peserta yang mengikuti program pelatihan, disamping dari hasil evaluasi diri.

PENUTUP

Simpulan

1. Keterlaksanaan Pelatihan Tata Rias Wajah Penari Jathilan.

Hasil pengamatan keterlaksanaan pelatihan pada pertemuan 1 memiliki nilai rata-rata tertinggi 5 pada aspek 4 dan aspek 5, sedangkan nilai rata-rata terendah 3 pada aspek 3. Keterlaksanaan pelatihan pertemuan 2 nilai rata-rata tertinggi 5 pada aspek 4, sedangkan terendah pada aspek 3. Keterlaksanaan pertemuan 1 dan pertemuan 2 memiliki rata-rata nilai dengan kriteria sangat baik. Sehingga keterlaksanaan pelatihan tata rias wajah penari jathilan dapat tercapai sesuai dengan perencanaan yang dilakukan oleh pelatih.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan Tata Rias Wajah Penari Jathilan.

Hasil pengamatan aktivitas peserta pelatihan tata rias wajah penari jathilan pertemuan 1 memiliki nilai rata-rata tertinggi 4,2 pada aspek 5, sedangkan nilai rata-rata terendah 3,7 pada aspek 1. Aktivitas peserta pelatihan tata rias wajah penari jathilan pertemuan 2 memiliki nilai rata-rata tertinggi 4,4 pada aspek 1 dan aspek 5, sedangkan nilai rata-rata terendah

4,2 pada aspek 4. Aktivitas peserta pelatihan tata rias wajah penari jathilan pertemuan 3 memiliki nilai rata-rata tertinggi 4,6 pada aspek 4, sedangkan nilai rata-rata terendah 4,1 pada aspek 1. Aktivitas peserta pelatihan pertemuan 1, pertemuan 2, dan pertemuan 3 memiliki nilai rata-rata dengan kategori sangat baik. Dengan demikian aktivitas peserta pelatihan dalam proses mengikuti kegiatan pelatihan dikatakan sangat baik.

3. Hasil Keterampilan Tata Rias Wajah Penari Jathilan.

Hasil keterampilan tata rias wajah penari jathilan ada peningkatan dari nilai rata-rata *pretest* 43 menjadi 86,7 dalam *posttest*. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan pada peserta pelatihan tata rias wajah penari jathilan dari sebelum diadakan pelatihan sampai sesudah diadakan pelatihan.

4. Respon Peserta Terhadap Pelatihan Tata Rias Wajah Penari Jathilan.

Menurut (Sobur, 2003) respon juga diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum pemahaman yang mendetail, penelitian pengaruh atau penolakan, suka atau tidak suka serta pemanfaatan pada suatu fenomena tertentu. Pelatihan tata rias wajah penari jathilan di respon oleh siswa dengan rata-rata 94,28% menyatakan "Ya", sehingga respon peserta terhadap pelatihan positif.

Saran

1. Pelatihan merias wajah dapat juga dilaksanakan dan dilakukan untuk ekstrakurikuler reyog dengan tema yang berbeda, misalnya tata rias wajah penari warok atau tata rias wajah karakter disesuaikan dengan kebutuhan.
2. Dalam memberikan materi hendaknya pelatih lebih memperhatikan peserta karena setiap peserta memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerima materi yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyah, Rusmalina. 2001. *Hubungan Pengetahuan dengan Tata Rias Wajah Sehari-hari Ibu-ibu di Perumahan Wirokerten Banguntapan Bantul*. Skripsi: UST Yogyakarta.
- Andiyanto. 2009. *The Make Over Mata*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Anggoro, Arya. 1987. *Pendidikan Keterampilan*. Surabaya: Terate.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Astati, Sutriati. 1995. *Rias Wajah Sehari-hari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Menengah dan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Non Teknik II.
- Ghazali, Syukur. 2010. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Roesdakarya.

- Gusnaldi. 2003. *The Power of Make Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gusnaldi. 2008. *Instan Make Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Gusnaldi. 2010. *Love Eyes Gusnaldi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kardi, Suparman dan Nur, Muhammad. 2005. *Pembelajaran Langsung*. Surabaya: Universitas Perss.
- Lutan, Rusdi. 1986. *Buku Materi Pokok Pengelolaan Interaksi Belajar Mengajar Intrakulikuler, Kokulikuler dan Ekstrakulikuler*. Jakarta: Karunia UT.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Perusahaan*. Bandung: Revika Aditara.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Non Formal Dimensi Dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nizar, Ivy Aralia. 2009. *Tip & Trik 01: Kamus Pintar Dasar Make Up*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nuraini, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Nur, M. 2008. *Model Pembelajaran Langsung*. Surabaya: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Lembaga Penjamin Mutu (LPMP) Pendidikan Jawa Timur.
- Puspita Martha International Beuty School. 2009. *Make Up 101 Basic Personal Make Up*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riduwan. 2009. *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rivai, Veitzal dan Junani Sagala, Ella. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Sagala, Ella Jauvani. 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful. 2008. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Sastrohadiwiryo, Henry. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tritanti, Asi. 2007. *Basic Make Up*. Yogyakarta: UNY PRESS.
- Yosimeida, Dheny. 2015. *Pelatihan Corrective Make up dalam Meningkatkan Keterampilan Merias Wajah Korektif Pada Tim Cheerleaders di SMAN 1 Surabaya*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- _____. 2013. *Pedoman Dasar Kesenian Reyog Ponorogo*. Ponorogo: Pemerintah Kabupaten Ponorogo.
- Zulkaidah, Harahap. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Armita, Sofia. 2013. *Menjaga Kelembaban Kulit Sehari-hari*. Diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 12.10 pada alamat <http://www.image-iherb.com> .
- David. Kesenian Reyog Ponorogo. Diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 12.00 pada alamat <http://upload.wikimedia.org/com>
- Dinda. 2014. Kesehatan Kulit Wajah. Diakses pada tanggal 20 Februari 2016 pukul 12.15 pada alamat <http://www.just-health.net/> .
- Malik. 2010. Jual Online Kosmetik Yogyakarta. Diakses pada 20 Februari 2016 pukul 12.20 pada alamat <http://www.kosmetikyogyakarta-olshop.com>